



Education and Prevention of Stunting Among Mothers And Children In The Bencongan Indah Neighborhood

Penyuluhan dan Pencegahan Stunting Pada Ibu dan Anak Di Kelurahan Bencongan Indah

**Maroloan Aruan^{*1}, Diana Intan Gabriella Lusiana², Anastasia Aprilia Bramita³, Kristina Stefiani
Simorangkir⁴**

^{1,2,3,4}Medical Laboratory Technology, Faculty of Health Sciences, Universitas Pelita Harapan, Banten,
Indonesia

E-Mail: maroloan.aruan@uph.edu

Makalah: Diterima 29 Mei 2026; Diperbaiki 02 September 2026; Disetujui 06 Oktober 2026

Corresponding Author: Maroloan Aruan

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan utama di Indonesia yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis serta pola asuh yang kurang tepat. Permasalahan ini terjadi di Kelurahan Bencongan Indah, di mana tercatat adanya peningkatan jumlah anak stunting dari 15 menjadi 38 kasus. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai gizi anak dan pola asuh menjadi faktor utama yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan mengenai pencegahan stunting dan peran orang tua dalam pemenuhan gizi anak, serta edukasi gizi melalui pembagian buku saku resep masakan berbasis olahan telur (program GESLUR). Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta dan dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi dan video edukasi. Evaluasi dilakukan secara uji statistik T-test berpasangan pada hasil pre-test dan post-test, serta kuesioner kepuasan. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan ($p < 0,01$) terkait gizi seimbang dan masa keemasan anak. Selain itu, mayoritas peserta menyatakan bahwa materi mudah dipahami, bermanfaat, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, kegiatan penyuluhan ini bermanfaat dan efektif secara statistik untuk meningkatkan wawasan kognitif jangka pendek masyarakat terkait gizi dan pencegahan stunting.

Kata kunci: Gizi anak; GESLUR; pengabdian masyarakat; pola asuh; stunting

Abstract

Stunting is one of the major health problems in Indonesia caused by chronic malnutrition and inadequate parenting practices. This issue occurs in Bencongan Indah Village, where there was an increase in stunting cases from 15 to 38 children. The lack of parental knowledge regarding child nutrition and proper parenting became the main background for this community service activity. The implementation methods included educational counseling on stunting prevention and the role of parents in fulfilling children's nutritional needs, as well as nutritional education through the distribution of an egg-based recipe pocketbook (GESLUR program). The activity involved 50 participants and was conducted interactively using presentations and educational videos. Evaluation was conducted using a paired T-test statistical analysis on pre-test and post-test results, along with a satisfaction questionnaire. The results showed a significant increase in participants' knowledge ($p < 0.01$) regarding balanced nutrition and the golden age of children. Furthermore, the majority of participants stated that the materials were easy to understand, useful, and applicable in daily life. In conclusion, this educational activity is beneficial and statistically effective in improving the community's short-term cognitive knowledge regarding nutrition and stunting prevention.

Keyword: Child nutrition; GESLUR; community service; parenting; stunting.

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan aspek krusial dari masyarakat yang menjadi fokus utama pemerintah Indonesia [6]. Realita mengungkapkan bahwa kondisi kesehatan di Indonesia masih perlu ditingkatkan, mengingat disparitas kualitas kesehatan antara wilayah perkotaan dan daerah pedesaan atau semi-urban yang kerap

menghadapi degradasi lingkungan dan masalah pemenuhan gizi [5], [10]. Salah satu isu kesehatan utama yang masih menjadi prioritas nasional adalah stunting [19]. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan akibat malnutrisi kronis dalam jangka waktu panjang, yang umumnya dipicu oleh kurangnya asupan gizi saat masa kehamilan dan pola pengasuhan orang tua yang tidak tepat [9], [16], [23]. Hal ini menyebabkan asupan gizi seimbang anak tidak terpenuhi secara optimal [3].

Permasalahan stunting ini secara nyata ditemukan di Kelurahan Bencongan Indah, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil wawancara dan koordinasi dengan pihak Kelurahan pada November 2024, tercatat adanya lonjakan kasus stunting dari 15 anak pada tahun 2023 menjadi 38 anak pada tahun 2024 [8]. Mayoritas peningkatan kasus ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua mengenai pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga pertumbuhan, serta jarang dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin bagi pendatang baru [4].

Salah satu faktor kritis penyebab tingginya angka stunting di wilayah ini adalah pola asuh orang tua [11], [14]. Terdapat banyak orang tua muda yang kurang memahami pola asuh yang tepat, membiarkan anak mengonsumsi makanan tidak sehat di pinggir jalan tanpa memperhatikan kandungan nutrisinya, serta kurangnya asupan nutrisi optimal pada saat ibu mengandung [2], [7], [15]. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi berupa program edukasi yang terarah mengenai pola asuh dan nutrisi anak [13], [25]. Penguatan literasi kesehatan masyarakat terbukti mampu mengurangi risiko stunting serta meningkatkan kesejahteraan anak di masa depan [17].

Berdasarkan situasi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan bekerja sama dengan *Service Learning Community* Universitas Pelita Harapan (SLC-UPH) dengan tajuk “Penyuluhan dan Pencegahan Stunting Pada Ibu dan Anak di Kelurahan Bencongan Indah”. Program ini merupakan kelanjutan dari program “Mari Sehat”. Menyelaraskan dengan inisiatif Kelurahan berupa GESLUR (GERakan Suka teLUR) untuk mendorong asupan protein anak, tim PkM juga merancang edukasi GIZI (Gembira, Inovatif, Zat Berguna, Inspiratif) dan KASIH (Komunikasi, Attention, Sabar, Interaksi, dan Hangat). Melalui kegiatan ini, diharapkan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pemenuhan gizi dan pengasuhan anak yang suportif dapat meningkat secara signifikan [1], [21].

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan pendekatan penyuluhan edukatif dan pendampingan gizi. Proses pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan utama yang telah diselesaikan:

2.1 Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan pelaksanaan survei awal di lapangan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting dan kebutuhan gizi anak. Kuesioner disebarkan untuk menjaring data awal terkait persepsi masyarakat setempat. Selanjutnya, tim PkM mengadakan pertemuan koordinasi dengan mitra (Kelurahan Bencongan Indah dan Posyandu) untuk menentukan jadwal, target peserta, dan lokasi pelaksanaan. Rapat internal tim mahasiswa juga dilakukan untuk pembagian tugas, persiapan logistik, dan finalisasi materi edukasi.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan utama dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif dengan memanfaatkan teknologi media seperti PowerPoint dan video edukasi agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta [20]. Pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi penyuluhan:

1. Sesi 1 - “Mencegah Stunting: Membangun Generasi Sehat untuk Masa Depan”: Mengedukasi masyarakat tentang penyebab, gejala, dampak jangka panjang, dan langkah-langkah pencegahan stunting sejak dini.
2. Sesi 2 - “Peran Orang Tua dalam Pemenuhan Gizi Anak”: Membahas kebutuhan gizi anak sesuai dengan tahapan perkembangan serta penerapan pola asuh yang sehat, hangat, dan komunikatif (KASIH).



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Ibu Julia Wijaya, Ph.D.

Pada perencanaan awal, kegiatan akan disertai dengan demonstrasi memasak olahan telur (GESLUR). Namun, menyesuaikan dengan alokasi waktu dan kondisi di lapangan, kegiatan tersebut disesuaikan menjadi pembagian buku saku resep makanan bergizi berbahan dasar telur agar ibu-ibu dapat mempraktikkannya secara mandiri di rumah.



Gambar 2. Foto bersama Panitia dan Ibu Peserta Kegiatan

2.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi program dilakukan sesaat setelah kegiatan selesai untuk mengukur penyerapan materi serta tingkat kepuasan peserta. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang didistribusikan melalui tautan daring. Pengukuran efektivitas kognitif dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* (sebelum kegiatan) dan *post-test* (setelah kegiatan). Data kognitif yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test* untuk menilai signifikansi perbedaan pemahaman.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2025 bertempat di Kantor Kelurahan Bencong Indah. Peserta yang hadir berjumlah 50 orang, yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu PKK serta orang tua yang memiliki anak batita dan balita. Secara umum, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi yang terlihat dari aktifnya peserta pada sesi diskusi dan tanya jawab terkait masalah pemenuhan gizi protein (khususnya konsumsi telur) dan pencegahan stunting [18].

Berbeda dengan rencana awal yang mencakup workshop memasak langsung, keterbatasan durasi acara dari pihak mitra mengharuskan tim untuk melakukan penyesuaian. Metode substitusi yang dipilih adalah pembagian buku saku resep olahan telur. Penyesuaian ini tetap sejalan dengan tujuan edukasi untuk meningkatkan kemandirian ibu dalam menyajikan makanan bergizi [24].

3.2 Hasil Evaluasi Pengetahuan (Uji Statistik)

Untuk mengukur dampak kegiatan penyuluhan terhadap peningkatan pemahaman peserta, evaluasi dilakukan melalui pengisian instrumen sebelum acara (*pre-test*) dan sesudah acara (*post-test*). Berdasarkan validasi data lapangan, diperoleh data berpasangan (*paired data*) yang valid dari 23 responden yang mengikuti

kedua tes tersebut secara utuh. Keberadaan data berpasangan ini memungkinkan dilakukannya analisis statistik inferensial menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test* guna menguji signifikansi efektivitas intervensi secara objektif. Hasil komparasi nilai skor kognitif peserta sebelum dan sesudah diberikan pemaparan materi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif dan Uji Signifikansi Pemahaman Peserta (N=23)

Parameter Penilaian	Pre-Test	Post-Test	P-Value (Uji T Berpasangan)
Nilai Rata-Rata (Mean)	79,13	90,43	< 0,01*
Nilai Minimum	60	40	
Nilai Maksimum	100	100	

*Signifikan pada taraf probabilitas $p < 0,05$

Berdasarkan Tabel 1, terlihat jelas adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman peserta, di mana rata-rata skor pre-test sebesar 79,13 meningkat menjadi 90,43 pada saat post-test. Melalui pengujian statistik *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,009.

Oleh karena nilai *p-value* < 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini secara statistik membuktikan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan pengetahuan yang bermakna (signifikan) antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Temuan ini menegaskan bahwa metode edukasi yang diberikan efektif untuk meningkatkan wawasan kognitif jangka pendek peserta mengenai gizi seimbang dan pencegahan *stunting*.

3.3 Evaluasi Keberjalanan Kegiatan

Selain mengukur aspek kognitif, evaluasi juga dilakukan untuk memetakan persepsi dan tingkat penerimaan peserta terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner kepuasan (skala Likert) setelah seluruh rangkaian acara selesai. Rangkuman hasil respons kuesioner tersebut dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi Kepuasan dan Relevansi Kegiatan oleh Peserta

Indikator Penilaian	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju
Mendapatkan pengetahuan baru dari materi (KASIH)	64,7%	35,3%	0%
Pembicara menyampaikan materi secara sederhana dan mudah dimengerti	58,8%	41,2%	0%
Rangkaian acara berjalan sesuai dengan harapan	41,2%	55,9%	2,9%
Dapat mengaplikasikan ilmu yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari	50,0%	50,0%	0%

Hasil evaluasi pada Tabel 2 menunjukkan respons yang sangat positif dan konsisten dari para peserta. Seluruh peserta (100% akumulasi Sangat Setuju dan Setuju) sepakat bahwa mereka mendapatkan pengetahuan baru dan pembicara berhasil membawakan materi dengan metode yang sederhana dan mudah dipahami. Tingkat penerimaan ini sangat krusial, mengingat sasaran program adalah ibu-ibu PKK dan orang tua yang membutuhkan pendekatan bahasa yang aplikatif dan tidak terlalu teoretis [22].

Lebih jauh, 100% peserta juga menyatakan keyakinannya bahwa materi yang diberikan memiliki probabilitas yang tinggi untuk diaplikasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Meskipun kegiatan penyuluhan ini merupakan bentuk intervensi wawasan jangka pendek dan belum mencakup pengukuran klinis perubahan status gizi anak secara longitudinal, penguatan literasi dan niat aplikatif ini merupakan fondasi preventif yang vital. Edukasi gizi yang tersampaikan secara efektif terbukti mampu memberikan dorongan positif bagi ibu untuk mulai mengevaluasi dan memperbaiki pola makan serta pola asuh anak di rumah [12], [24].

4. Kesimpulan

Kegiatan PkM penyuluhan dan edukasi gizi di Kelurahan Bencongan Indah telah dilaksanakan dengan baik dan disambut antusias oleh masyarakat. Berdasarkan uji statistik, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif peserta secara signifikan ($p < 0,01$) mengenai konsep gizi seimbang,

langkah pencegahan stunting, serta krusialnya pola asuh. Seluruh peserta yang dievaluasi menyatakan materi bermanfaat dan dapat diaplikasikan sehari-hari. Meskipun terdapat kendala pada keterbatasan waktu yang mengubah format demonstrasi memasak menjadi pembagian buku saku resep, substansi edukasi gizi dan protein tetap tersampaikan dengan optimal. Klaim keberhasilan program ini masih terbatas pada peningkatan pemahaman wawasan (jangka pendek). Untuk itu, direkomendasikan agar program serupa di masa mendatang dapat dilanjutkan dengan pengukuran pendampingan (monitoring) status tumbuh kembang gizi anak secara berkala untuk mengevaluasi dampak perilaku dalam jangka panjang.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, khususnya kepada pihak Kelurahan Bencongan Indah atas izin, fasilitasi tempat, dan bantuan koordinasi kegiatan, serta kepada Universitas Pelita Harapan melalui Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah memberikan dukungan pendanaan dengan No Pendanaan PM-020-FIKes/XII/2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra yang telah membantu mobilisasi peserta, seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif, serta seluruh tim pelaksana yang telah bekerja sama sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- [1] Alam, M. A., Richard, S. A., Fahim, S. M., Mahfuz, M., Nahar, B., Das, S., ... Ahmed, T. (2020). Impact of early-onset persistent stunting on cognitive development at 5 years of age: Results from a multi-country cohort study. *PLOS ONE*, 15(1), e0227839. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227839>.
- [2] Arici, S., & Orhaner, B. (2025). Evaluation Of Environmental Risk Factors In Children With Recurrent Bronchiolitis Attacks. *Atlas Journal of Medicine*, 5(13), 91–101. <https://doi.org/10.54270/atljm.2025.87>.
- [3] Arini, S. (2023). Edukasi Stunting Sejak Dini Di Posyandu Remaja (Estu Jadi Dipuja) Menggunakan Media Game Online. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 8(2), 123–136. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v8i2.21>.
- [4] Asna, A. F., & Syah, Muh. N. H. (2023). Chronic Energy Malnutrition in Mothers Associated with Stunting. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 11(2), 77. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2023.11\(2\).77-84](https://doi.org/10.21927/ijnd.2023.11(2).77-84).
- [5] Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & child nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.
- [6] Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., Uauy, R., & Maternal and Child Nutrition Study Group (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *Lancet (London, England)*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X).
- [7] Cendana, P., & Kim, S. Y. (2025). Maternal Factors and Breastfeeding Practices Associated With Stunting Among Indonesian Children Aged 6 to 23 Months. *Asia-Pacific journal of public health*, 37(4), 402–410. <https://doi.org/10.1177/10105395251337970>.
- [8] Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., Fink, G., McCoy, D. C., Peet, E., Sania, A., Smith Fawzi, M. C., Ezzati, M., & Fawzi, W. W. (2016). Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assessment Analysis at Global, Regional, and Country Levels. *PLoS medicine*, 13(11), e1002164. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002164>.
- [9] de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12(1), 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>.
- [10] Diana, S., Ayati, N., Adiести, F., Wari, F. E., & Mafticha, E. (2020). Upaya Preventif Stunting Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Dan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Balita di Desa Mojoranu Sooko Kabupaten Mojokerto. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 184–188. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.63>.
- [11] Dornas, W. C., de Lima, W. G., Pedrosa, M. L., & Silva, M. E. (2015). Health Implications of High-Fructose Intake and Current Research. *Advances in Nutrition*, 6(6), 729–737. <https://doi.org/10.3945/an.114.008144>.
- [12] Elisaria, E., Mrema, J., Bogale, T., Segafredo, G., & Festo, C. (2021). Effectiveness of integrated nutrition interventions on childhood stunting: a quasi-experimental evaluation design. *BMC Nutrition*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40795-021-00421-7>.

- [13] Fitri, R., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A Systematic Review: Program Pencegahan Stunting Di Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>.
- [14] Fitriani, H., R, A. S., & Nurdiana, P. (2020). Risk Factors of Maternal Nutrition Status During Pregnancy to Stunting in Toddlers Aged 12-59 Months. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 8(2), 175–183. <https://doi.org/10.24198/jkp.v8i2.1305>.
- [15] Fitroningtyas, E. A. (2021). Parenting Patterns as A Determinant of Stunting in Toddlers Under Five Years in Indonesia. *KESANS : International Journal of Health and Science*, 1(3), 221–229. <https://doi.org/10.54543/kesans.v1i3.21>.
- [16] Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>.
- [17] Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLOS ONE*, 17(7), e0271509. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>.
- [18] Larson, E. A., Zhao, Z., Bader-Larsen, K. S., & Magkos, F. (2024). Egg consumption and growth in children: a meta-analysis of interventional trials. *Frontiers in Nutrition*, 10. <https://doi.org/10.3389/fnut.2023.1278753>.
- [19] Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Advances in Nutrition*, 10(2), 196–204. <https://doi.org/10.1093/advances/nmy101>.
- [20] Maryati, S., Yunitasari, P., & Punjastuti, B. (2022). The Effect of Interactive Education Program in Preventing Stunting for Mothers with Children under 5 Years of Age in Indonesia: A Randomized Controlled Trial. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 260–264. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7944>.
- [21] Munawar, K., Mukhtar, F., Roy, M., Majeed, N., & Muhammad Yazid Jalaludin. (2024). A systematic review of parenting and feeding practices, children’s feeding behavior and growth stunting in Asian countries. *Psychology Health & Medicine*, 29(10), 1705–1752. <https://doi.org/10.1080/13548506.2024.2421461>.
- [22] Starkweather, C., Guarino, A., Bennion, N., Cottam, M., McGhie, J., Dearden, K. A., ... West, J. H. (2020). An interpersonal nutrition campaign and maternal knowledge and childhood feeding practices: a case study from mothers in rural Indonesia. *Archives of Public Health*, 78(1). <https://doi.org/10.1186/s13690-020-00444-9>.
- [23] Schocker, F., Kull, S., Schwager, C., Behrends, J., & Jappe, U. (2019). Individual Sensitization Pattern Recognition to Cow’s Milk and Human Milk Differs for Various Clinical Manifestations of Milk Allergy. *Nutrients*, 11(6), 1331. <https://doi.org/10.3390/nu11061331>.
- [24] Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rubaya, A. K., & Wiratama, B. S. (2022). Impact of an Integrative Nutrition Package through Home Visit on Maternal and Children Outcome: Finding from Locus Stunting in Yogyakarta, Indonesia. *Nutrients*, 14(16), 3448. <https://doi.org/10.3390/nu14163448>.
- [25] Tam, E., Keats, E. C., Rind, F., Das, J. K., & Bhutta, A. Z. A. (2020). Micronutrient Supplementation and Fortification Interventions on Health and Development Outcomes among Children Under-Five in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Nutrients*, 12(2), 289. <https://doi.org/10.3390/nu12020289>.